

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berkantor pusat di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian tersebut mencakup penemuan masalah dan pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuannya, penelitian menggunakan cara-cara atau prosedur-prosedur tertentu yang disebut metode. Metode penelitian berisi pengetahuan yang mengkaji ketentuan mengenai cara-cara atau prosedur-prosedur yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti diharuskan untuk merancang perencanaan terlebih dahulu mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian atau lebih dikenal dengan desain penelitian. Desain penelitian

Rifki Meirizal, 2014

PENGARUH DUE PROFESIONAL CARE DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

:studi pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung

Unipersitas Pendidikan Inodnesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah metode penelitian asosiatif. Suliyanto (2006) menyebutkan bahwa “riset asosiatif merupakan riset yang bertujuan mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.”

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel berkenaan dengan apa yang akan diteliti. Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai dan merupakan mediator antara konstruk yang bersifat abstrak dengan fenomena nyata yang ada. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya.

Menurut Sugiyono (2006), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Due Profesional Care* dan Kompetensi Profesional Terhadap Kualitas Audit pada Kantor BUMN di Kota Bandung”, terdapat 2 variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas dan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi penyelesaian dilema etika yaitu *due professional care* dan pengalaman auditor.

1. Due Professional Care (X₁)

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mansur (2007) dan Singgih dan Bawono (2010) yang terdiri dari sikap skeptis dan kemampuan yang memadai.

2. Kompetensi Profesional

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikemukakan oleh Moler and Witt (2003:5-16) yang terdiri dari 1. Pengelolaan staff 2. Pengetahuan, keahlian dan disiplin 3. Pengawasan 4. Kepatuhan terhadap standar profesional 5. Hubungan dan Komunikasi 6. Pendidikan lanjutan 7. Kemahiran profesional

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel independen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (terikat). Variabel dependen juga disebut sebagai variabel akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas audit. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas hasil audit. Menurut Sukriah dkk (2009:13), Kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil audit yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan Kualitas audit seperti dinyatakan oleh De Angelo (1981)

dalam Alim dkk (2007:2), yaitu sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Menurut Sawyer (2006: 262) ada tujuh indikator yang menentukan kualitas audit yaitu objektif, jelas, akurat, singkat, konstruktif, lengkap dan tepat waktu.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional menurut Husein Umar (2003) adalah “penentuan suatu *construct* sehingga ia menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur.” Untuk memahami penggunaan variabel dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan-batasan atas variabel yang teliti dengan operasional sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Due Profesional Care (X1) Kemahiran profesional yang cermat dan seksama (Mansur, 2007)	1. Sikap skeptis 2. Keyakinan yang memadai	Interval	1,2,3,4,5,6 7,8,9,10,11

Kompetensi Profesional (X2) Keahlian yang dimiliki seorang auditor (Moler and Witt, 2003)	1. Pengelolaan staff	Interval	1,6
	2. Pengetahuan, Keahlian dan disiplin		3,13
	3. Pengawasan		2,12
	4. Kepatuhan terhadap standar profesional		5,14
	5. Hubungan dan komunikasi		7,8
	6. Pendidikan lanjutan		9,11
	7. Kemahiran profesional		4,10
Kualitas Audit (Y) kemungkinan dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Sawyer 2006: 262)	1. Objektif	Interval	1,2,3
	2. Jelas		4,5,6,7
	3. Akurat		8,9,10
	4. Singkat		11,12,13
	5. Konstruktif		14,15,16
	6. Lengkap		17,18,19,20,21
	7. Tepat Waktu		22,23,24,25

Sumber : data diolah

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2006), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung.

BUMN yang berkantor pusat di Bandung berjumlah sembilan BUMN, yaitu:

- a. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk
- b. PT Dirgantara Indonesia
- c. PT Len Industri
- d. PT Pindad
- e. PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)
- f. PT Pos Indonesia
- g. PT Kereta Api Indonesia
- h. PT Bio Farma
- i. PT Perkebunan Nusantara VIII

3.2.3.2 Sampel

Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi itu. Sample dalam penelitian ini adalah BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik convenience nonprobability sampling yang artinya mengambil sampel menurut kemudahan untuk mengakses sampel tersebut dan anggota populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sama untuk terpilih

menjadi sampel. Adapun responden dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2006) adalah "mengamati variabel yang akan diteliti dengan beberapa metode diantaranya adalah interview, tes observasi, kuesioner dan sebagainya". Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara penggunaan kuesioner (angket). Sugiyono (2006) mengemukakan "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat atau pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya".

Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengumpulkan data primer. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian Lapangan (*Field Research*), Penelitian lapangan terutama dimaksudkan untuk memperoleh data primer. Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang akurat dengan cara menyebarkan kuisisioner. Penulis memberikan suatu daftar pertanyaan (kuisisioner) yang harus diisi dan diserahkan kembali ke peneliti. Pengisian kuisisioner ini berdasarkan atas pengalaman dan pengetahuan pihak yang bersangkutan sesuai dengan penelitian yang dibutuhkan. Jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan dengan alternatif jawaban yang telah tersedia, dimana responden hanya memilih satu dari alternatif jawaban tersebut.

Kuisisioner dipilih sebagai instrumen pengumpulan data karena :

- a. Data yang diperlukan bersifat kuantitatif.
- b. Dapat disusun dengan cermat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Dapat disebar kepada seluruh responden dalam waktu relatif singkat.
- d. Relatif lebih efisien dari segi waktu dan tenaga, mengingat responden yang cukup banyak.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dimana data mentah diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian (kuesioner) yang disebar harus diolah menjadi data baku, instrumen penelitian yang dibuat bertujuan untuk mentransformasikan data kuantitatif agar dapat dianalisis dengan metode statistik yang diterapkan.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka pemberian skor untuk setiap item digunakan skala. Untuk mengukur kedua variabel tersebut dilakukan penyebaran kuisisioner kepada responden. Setiap variabel dijabarkan kedalam sub variabel dan selanjutnya kedalam indikator yang kemudian dituangkan kedalam pertanyaan-pertanyaan tertutup yang disusun dalam suatu daftar pertanyaan. Setiap indikator dijabarkan kedalam sebuah pertanyaan dan menuangkannya dalam daftar pertanyaan dengan menetapkan Skala Numerical scale pada alternatif jawaban sebagai berikut :

- 1) Skor 5 untuk jawaban Selalu.
- 2) Skor 4 untuk jawaban Sering.

- 3) Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang.
- 4) Skor 2 untuk jawaban jarang.
- 5) Skor 1 untuk jawaban Tidak pernah.

Teknik pengukuran yang dilakukan untuk mengubah data-data kualitatif dari kuisisioner menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah *numerical Scale*, yang merupakan suatu pengukuran dengan skala interval. Skala interval digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial maupun fenomena alam ini ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2001).

Menurut sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\%-20\%)/5)$.” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Sangat Rendah/ Tidak Efektif
36%-51,99%	Rendah/Efektif
52%-67,99%	Cukup Tinggi/Efektif

68%-83,99%	Tinggi/Efektif
84%-100%	Sangat Tinggi/Sangat Efektif

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan adalah 33, sehingga skor tertinggi adalah $33 \times 5 = 165$ untuk masing-masing item pertanyaan.

Setelah adanya analisis data antara hasil kuesioner dan wawancara, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan diandalkan. Data primer digunakan dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini sangat penting karena kualitas data akan mempengaruhi kualitas kesimpulan.

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2012:52), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner tersebut benar-benar dapat mengukur atau mewakili apa yang hendak kita ukur. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Untuk menguji apakah masing-masing indikator valid atau tidak, dapat dilihat dalam tampilan *output Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated Item-Total Correlation*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Selanjutnya untuk mengetahui valid tidaknya suatu item dengan membandingkan data tersebut dengan r kritis. Menurut Sugiyono (2006) menyatakan bahwa:

“Item yang mempunyai korelasi yang positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat memberikan sebuah hasil yang konsisten walaupun pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) “reliabilitas menunjuk pada

satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data”. Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor 1-5 menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) “rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”.

Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006})$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Dengan *degree of freedom* (df) = (n-2) dan = 0,70, maka :

1. Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} > r_{alpha}$, maka kuisisioner sebagai alat ukur handal/reliable.
2. Jika r_{alpha} positif dan $r_{tabel} \leq r_{alpha}$, maka kuisisioner dinyatakan tidak reliable.

Menurut Ghazali (2012:47), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. *Repeated measure* atau pengukuran ulang: di sini objek penelitian akan disodori soal yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah jawabannya sama atau tidak.
2. *One Shot* atau pengukuran sekali saja: di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas ini untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 .

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi sederhana sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

1) Uji Normalitas

Untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data oservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Imam Ghozali, 2009). Namun demikian hanya dengan melihat

histrogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Selain itu Imam Ghozali (2009) juga menjelaskan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2012:164).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Imam Ghozali (2009) adalah “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Ununtuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Imam Ghozali (2009) mengemukakan bahwa “Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZEPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZEPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.”

3) Uji Multikolinearitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004), “multikolinearitas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Dalam sebuah regresi berganda tidak boleh terjadi multikolinearitas, karena apabila terjadi multikolinearitas apalagi kolinier sempurna maka regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan”. Pendeteksian dilakukan dengan cara menggunakan *tolerance value* dan VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Sudjana (2005:246)

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien product moment

Keterangan :

KD = 0%, berarti pengaruh *Due Profesional Care* (variabel X1) dan Kompetensi Profesional (variabel X2) terhadap Kualitas Audit (variabel Y) sangat rendah.

KD = 100%, berarti pengaruh *Due Profesional Care* (variabel X1) dan Kompetensi Profesional (variabel X2) terhadap Kualitas Audit (variabel Y) sangat tinggi.

Berdasarkan rumus di atas maka hasil perhitungan dapat dikategorikan dalam kriteria besarnya pengaruh berdasarkan tabel sebagai berikut sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria Koefisien Determinasi

Interval	Tingkat Pengaruh
0% - 19,9%	Sangat rendah
20% - 39,9%	Rendah
40% - 59,9%	Sedang
60% - 79,9%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono 2010)

3.2.5.5 Uji – t

Menurut Sugiyono (2008) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya adalah :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Sumber : Sugiyono (2006)}$$

Keterangan :

t = thitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan ttabel

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian :

- Jika thitung > ttabel maka H0 ditolak
- Jika thitung < ttabel maka H0 diterima

3.2.5.6 Uji – f

Menurut Sugiyono (2008 : 264) uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat . Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Rumusnya adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2) / (n-k-1)} \quad \text{Sumber : Sugiyono (2006)}$$

Keterangan :

F = Fhitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Ftabel

R² = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

- Jika Fhitung > Ftabel maka H₀ ditolak
- Jika Fhitung < Ftabel maka H₀ diterima

3.2.5.7 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis nol atau null (H₀) menyatakan tidak adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan pernyataan dari hipotesis nol yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel signifikansi diantara variabel yang diuji.

Penelitian ini tidak menggunakan taraf signifikansi dan tidak ada generalisasi dalam hasil penelitian.

Adapun hipotesis penelitian yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 (Terdapat pengaruh due professional care dan kompetensi profesional terhadap kualitas audit).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5 %. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji secara simultan melalui uji signifikansi simultan (uji statistik F), yang bermaksud untuk dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y : Kualitas Audit

a : Bilangan konstanta

b : Koefisien regresi

X_1 : *Due Professional Care*

X_2 : Kompetensi Profesional

ε = Kesalahan (*error*)

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel X dan variabel Y. Adapun masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0: \alpha = 0$; *Due Profesional Care* dan kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

$H_a: \alpha \neq 0$; *Due Profesional Care* dan kompetensi profesional berpengaruh terhadap kualitas audit

Hipotesis 2 (Terdapat pengaruh *due profesional care* terhadap kualitas audit)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Selanjutnya, akan dilakukan analisis melalui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kualitas audit

a : Bilangan berkonstanta

b : Koefisien regresi

X : *Due Profesional Care*

ε : Kesalahan (error)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5 %. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Probabilities value < derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dengan cara menguji secara parsial melalui uji signifikansi parsial (uji t), yang bermaksud untuk dapat menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel X dan variabel Y, dan seberapa besar pengaruh tersebut. Pada umumnya, formula hipotesis seperti ini jika H_0 diterima maka H_a ditolak. Adapun masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0: \alpha = 0$; *Due Profesional Care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a: \alpha \neq 0$; *Due Profesional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit

Hipotesis 3 (Terdapat pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas audit)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

Selanjutnya, akan dilakukan analisis melalui persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kualitas audit

a : Bilangan berkonstanta

b : Koefisien regresi

X : Kompetensi profesional

ε : Kesalahan (error)

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel X dan variabel Y, dan seberapa besar pengaruh tersebut. Pada umumnya, formula hipotesis seperti ini jika H_0 diterima maka H_a ditolak. Adapun masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0: \alpha = 0$; kompetensi profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a: \alpha \neq 0$; kompetensi profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.